

Ecobricks And Ecopreneurship as Effort Plastic Waste Management In The Kampung Wisata Warna Warni Jodipan, Malang City

Ecobricks Dan Ecopreneurship Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Kampung Wisata Warna Warni Jodipan Kota Malang

Rita Parmawati¹, Moh. Fadli², Bambang Semedi³, Gala Kurnia Handawijaya⁴

¹Sekolah Pascasarjana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya

²Sekolah Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Brawijaya

³Sekolah Pascasarjana Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya

⁴Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

E-mail: rita_parmawati@ub.ac.id

Received:
24 September 2022

Revised:
29 Oktober 2022

Accepted:
4 November 2022

Abstract

The objective of this program is managing tourism plastic waste into creative economic products and gaining community empowerment by Community Partnership Program. A community assistance team collaborate with Kampung Warna Warni Jodipan Malang City decided Ecobrick as the method to creating plasti waste economic products in order to gaining community income as the support for succeeding sustainable tourism village. Three stages provided for community development, included (1) providing education to the community regarding Sustainable Waste Management Ecobrick and Ecopreneurship as the waste utilization program; (2) informing to the participant about plastic waste hazards to the environment; (3) providing training to the participant about preparation and manufacturing of Ecobricks and Ecopreneurship. The outcomes of this program are participants can understand the concept Sustainable Waste Management, Ecobrick and Ecopreneurship; mindset transformation about the urgency of plastic waste management and environmental protection act, understand the process of ecobrick and ecopreneurship products, also to understand the added value from waste management that can be used as livelihood alternative.

Keywords: ecobricks; ecopreneurship; kampung wisata warna warni jodipan; sustainable tourism; sustainable management waste; tourism garbage.

Abstrak

Tujuan dari program ini adalah mengelola sampah plastik pariwisata menjadi produk ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat. Tim pendamping masyarakat bekerjasama dengan Kampung Warna Warni Jodipan Kota Malang memutuskan Ecobrick sebagai metode untuk menciptakan produk ekonomi sampah plastik guna mendapatkan pendapatan masyarakat sebagai penunjang keberhasilan desa wisata berkelanjutan. Tiga tahapan pengembangan masyarakat yang dilakukan, antara lain (1) memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Ecobrick dan Ecopreneurship sebagai program pemanfaatan sampah; (2) menginformasikan kepada peserta tentang bahaya sampah plastik terhadap lingkungan; (3) memberikan pelatihan kepada peserta tentang persiapan dan pembuatan Ecobrick dan Ecopreneurship. Luaran dari program ini adalah peserta dapat memahami konsep Sustainable Waste Management, Ecobrick dan Ecopreneurship; transformasi pola pikir tentang urgensi pengelolaan sampah plastik dan tindakan perlindungan lingkungan, memahami proses pembuatan produk ecobrick dan ecopreneurship, serta memahami nilai tambah dari pengelolaan sampah yang dapat dijadikan alternatif mata pencaharian.

Kata Kunci: Ecobrick; Ecopreneurship; Kampung Wisata Warna Warni Jodipan; Pariwisata Berkelanjutan; Pengelolaan Limbah Berkelanjutan; Sampah Pariwisata

Pendahuluan

Aktivitas pariwisata yang dilakukan antara wisatawan dengan pelaku wisata, secara langsung dan tidak langsung, dapat menyebabkan adanya timbunan sampah setiap harinya. Penelitian dari *United Nations Environment Programme (UNEP)* menyatakan bahwa wisatawan rata-rata menghasilkan enam kali lebih banyak sampah saat mereka berlibur (Sagala & Kusumastuti, 2017). Akibatnya, volume sampah akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata pada satu destinasi wisata. Sampah yang tidak terkelola dengan baik di kawasan wisata dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dalam berwisata (Khalik, 2014). Kenyamanan menjadi kondisi sangat penting dalam industri pariwisata, selain keamanan (Kővári & Zimányi, 2010).

Pembuangan sampah yang sembarangan tentunya akan berdampak pada kelestarian ekosistem. Hal ini dikarenakan pembuangan sampah akan berakhir di laut, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak negatif sampah plastik. Begitu banyak cara yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah plastik agar tidak memberikan dampak buruk pada ekosistem. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menyediakan tempat sampah, membentuk komunitas bank sampah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai. Salah satu proses daur ulang yang ramah lingkungan dan tidak memakan banyak biaya adalah ecobrick. Ecobrick adalah pengelolaan sampah plastik ramah lingkungan yang bisa digunakan sebagai barang yang berguna seperti kursi atau meja. Bahan untuk membuat ecobrick tidak hanya berasal dari sampah plastik, sampah medis berupa masker sekali pakai juga bisa dimanfaatkan. Proyek komunitas dengan ecobrick, baik berupa arisan, pameran, membuat meja kursi bangku, alat permainan, membangun taman sekolah atau kebun sayur di lingkungan perumahan, akan membawa masyarakat secara bersama-sama bergerak membersihkan dan menghijaukan lingkungan (Maier et al., 2017).

Mengingat jumlah sampah plastik yang besar dan nilai jualnya yang layak, menjadi persoalan jika pengelolaan sampah menjadi kegiatan untuk meningkatkan pendapatan dan menjadi salah satu aspek terpenting untuk menjadi desa wisata yang berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengubah sampah plastik menjadi produk ekonomi kreatif yang dapat memberikan nilai ekonomi. Untuk meningkatkan pendapatan, Anda perlu memberdayakan komunitas Anda, salah satunya dapat dilakukan melalui Program Afiliasi

Komunitas. Program ini melibatkan proses memberdayakan masyarakat yang kaitannya erat dengan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah kelompok kemitraan yang berperan mendorong pemberdayaan masyarakat. Faktor internal adalah orang-orang yang secara langsung berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan tersebut. Di awal kegiatan, peran kelompok pendamping sangat aktif, namun seiring berjalannya waktu peran ini semakin berkurang seiring dengan semakin mandiri masyarakat dalam kegiatannya. Hal ini sangat relevan dengan pelaksanaan program pembangunan atau pengembangan yang berfokus mencapai upaya pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people centered development*) (Mahadiansar et al., 2020). Peran kelompok mitra adalah melaksanakan kegiatan swadaya dengan masyarakat sebagai sasaran, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan dan mempererat hubungan dalam bermasyarakat (Purwowibowo et al., 2018). Mendiagnosis kebutuhan sangat penting dalam mobilisasi masyarakat. Kemudian menganalisis motivasi, sumber daya yang tersedia, dan peluang komunitas. Terakhir, pilih objek perubahan yang paling cocok. Dalam hal ini, sekelompok mitra memilih Ecobrik sebagai bentuk perubahan yang tepat, bersama dengan Kampung Wisata Warna Warni Jodipan Kota Malang, untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan meningkatkan nilai jual sampah plastik dan mendukung Kampung Wisata Warna Warni Jodipan Kota Malang akan menjadi desa wisata permanen.

Masyarakat Kampung Wisata Warna Warni Jodipan Kota Malang belum sadar bahwa mereka berperan penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pelatihan ini mampu membantu permasalahan tersebut. Kesadaran awal masyarakat secara kolektif dalam mendaur ulang, memilah dan mengelola sampah dapat dibentuk melalui Bank Sampah. Tujuannya tentu saja untuk merubah sampah yang tidak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis serta menciptakan sarana baru dalam pemanfaatan pengelolaan sampah berlandaskan wawasan lingkungan (Suryani, 2014). Tidak hanya itu, suatu organisasi juga harus bisa menyampaikan kepada seluruh anggotanya bahwa bisnis atau kegiatan usaha merupakan hal positif karena bisa memberikan manfaat untuk masyarakat utamanya anggota organisasi. Hal ini berdasarkan pernyataan teori utilitarianisme Jeremy Benthan bahwa teori utilitarianisme merupakan teori etika kegunaan (*utility*) pada suatu tindakan ekonomi (Latipulhayat, 2015). Kegiatan penyadaran bank sampah atau penanaman dasar-dasar (sikap)

diharapkan mampu mengubah perilaku anggota bank sampah dan masyarakat (Hamid, 2018) dalam pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai atau kreatif.

Pelatihan pemasaran juga dilakukan untuk menunjang pelatihan etika organisasi. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang metode penjualan dan penetapan harga produk kreatif. Penentuan harga jual suatu produk menjadi sangat penting karena produk kreatif umumnya memiliki persaingan pada harga jual karena konsumen membandingkan harga produk baru (Ifana & Yuliarini, 2020). Dalam hal ini, penetapan harga pokok produk di muka akan berguna untuk menunjang penentuan harga jual yang sebenarnya sehingga produk tersebut mampu bersaing dengan baik di pasaran (Mariani et al., 2014). Strategi harga jual yang menggunakan metode *manufacturing costing* adalah memperlakukan semua komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, *overhead* (variabel dan tetap), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya, sebagai komponen biaya produk. Metode ini adalah metode *full costing* yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penentuan harga limbah kreatif ecobricks (Fitriani & Asih, 2019). Dalam proses pengolahan sampah daur ulang, Bank Sampah harus melakukan pemasaran produk. Pemasaran ini digunakan untuk memberikan informasi dan meyakinkan konsumen tentang kemampuan suatu produk dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Suhelipi & Saragih (2020) pemasaran produk berfokus pada *marketing mix* yaitu *Product, Price, Place dan Promotion*, yang saling terkait di sini. Setelah semua pelatihan selesai, mengamati keberlanjutan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Wisata Warna Jodipan Malang.

Metode

Metode diskusi (FGD) merupakan langkah awal untuk melakukan identifikasi terhadap masalah yang sedang dihadapi mitra. Kemudian diperoleh acuan rumusan alternatif untuk pemecahan masalah mitra dari hasil identifikasi. Alternatif tersebut yang nantinya akan digunakan di lapangan. Mitra akan selalu dipantau dan dimonitor dengan melakukan pendampingan kegiatan usaha sampai mitra mampu menerapkan ilmu yang didapat selama kegiatan di lapangan. Berikut beberapa prosedur yang dapat dilaksanakan untuk membantu permasalahan yang dialami mitra antara lain:

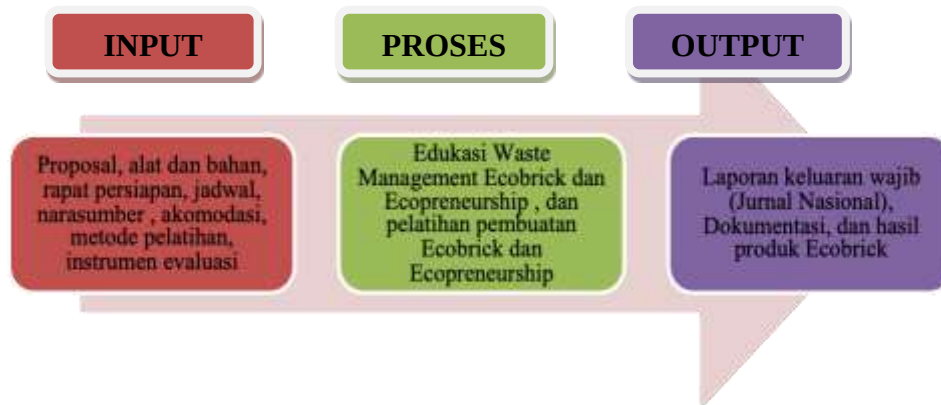
1. Peningkatan Pengetahuan yang dilakukan kepada anggota dan pengurus Pokdarwis Kampung Jodipan (Kampung Warna Warni). Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan pelatihan, yaitu:
 - a) Pelatihan Etika Organisasi merupakan pelatihan terkait etika pada organisasi Bank Sampah Kampung Jodipan sebagai agen perubahan sosial khususnya dalam hal pengelolaan sampah.
 - b) Pelatihan Pembuatan *ecobricks* dan Produk Kreatif merupakan Pelatihan pembuatan *ecobricks* dan *ecopreneurship* menggunakan bahan utama botol air mineral bekas dan sampah plastik sebagai kemasan dan tas, yang kemudian disulap menjadi produk kreatif.
 - c) Pelatihan Pemasaran Produk Kreatif merupakan pelatihan terkait dengan cara Bank Sampah Sejahtera dalam menentukan harga jual produk kreatif *ecobricks* dan *ecopreneurship* dan platform pemasaran mana yang sekiranya sesuai menjadi sarana penjualan produk
2. Pemberian Teknologi Tepat Guna Teknologi tepat guna yang diberikan kepada mitra berupa *ecobricks* dan *ecopreneurship* sebagai material produk kreatif.
3. Monitoring Rintisan *Ecopreneurship* dan *Ecopreneurship Monitoring* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penerapan kegiatan.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini berupa pemberian edukasi kepada peserta (masyarakat Kampung Wisata Warna Warni Jodipan Kota Malang) yaitu pemberian pelatihan pembuatan *Ecobrick* dan *Ecopreneurship* yang berasal dari sampah plastik.

Prosedur Kerja

Berikut merupakan prosedur kerja sebagai sarana pendukung realisasi metode yang ditawarkan:

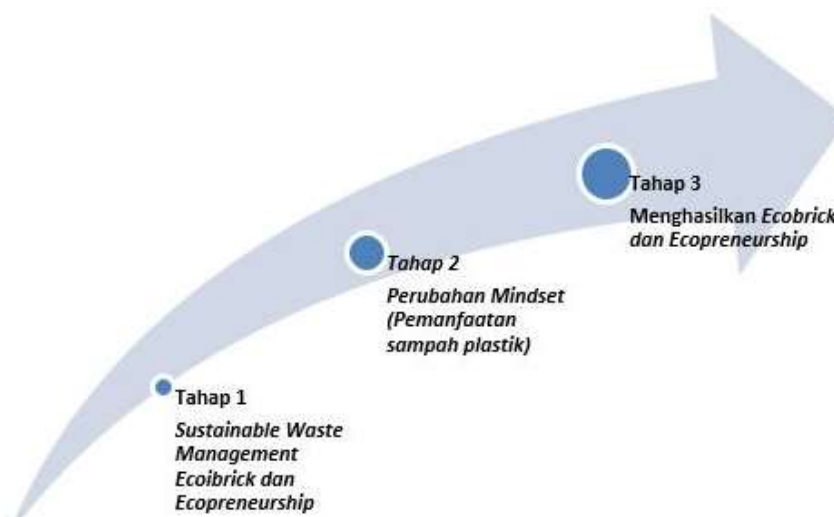


Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian Pengelolaan Sampah Plastik

Evaluasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini akan diawali dengan *Pre-Test*, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang *Sustainable Waste Management Ecobrick dan Ecopreneurship* sebelum peserta mendapatkan materi dari narasumber. Selanjutnya akan dilaksanakan *Post-Test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami materi setelah kegiatan pelatihan. Program dianggap berhasil apabila tujuan telah tercapai. Matrik yang dapat dijadikan dasar untuk mencapai tujuan program adalah kemampuan mengubah pola pikir peserta bahwa sampah plastik sekali pakai dapat bermanfaat dan menjadi komoditas yang ekonomis, sehingga mampu menghasilkan produk *ecobrick dan ecopreneurship* yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat.

Solusi Yang Ditawarkan



Gambar 2. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan penawaran solusi di atas, usaha dalam mengatasi masalah yang ada di Kampung Wisata Warna Warni Jodipan Kota Malang dilakukan melalui beberapa tahap pelatihan diantaranya:

- Tahap 1

Pada tahap ini mengedukasi peserta tentang *Sustainable Waste Management Ecobrick* dan *Ecopreneurship* untuk menggunakan sampah yang dapat didaur ulang agar tidak membuat tempat pembuangan akhir sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

- Tahap 2

Tahap berikutnya yaitu mengedukasi peserta terkait bahaya sampah plastik dan mengubah kebiasaan masyarakat dalam penggunaan masker sekali pakai menjadi masker kain agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

- Tahap 3

Tahap terakhir yaitu pemberian pelatihan kepada masyarakat terkait pengenalan terhadap proses pembuatan *ecobrick* dan *ecopreneurship*. Sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi dan berpeluang bisnis. Selain itu, pada tahap ini peserta dipersiapkan agar mampu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan sampah sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil dan Diskusi

Tim pengabdian Pascasarjana Universitas Brawijaya yang melaksanakan pelatihan ini, menyampaikan materi kepada 30 peserta yang hadir. Materi bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Pokdarwis Kampung Jodipan terkait *Eco Brick from Pollution to Solution* agar dapat diaplikasikan dan digunakan sebagai salah satu solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan kampung.

Materi yang diberikan tim Pengabdian Sekolah Pascasarjana UB untuk ditunjukkan kepada Pokdarwis Kampung Jodipan terkait Tata Cara Pembuatan *Ecobrick* menghadirkan pengelolaan sampah berkelanjutan dari botol plastik sebagai solusi pengurangan sampah plastik. Materi yang ditampilkan juga menjelaskan tentang konsep dan pembuatan *Ecobrick*

berasal dari sampah plastic yang didaur ulang. Kegiatan ini juga memiliki potensi bisnis produk ramah lingkungan.

Setelah materi disampaikan peserta yang hadir sangat antusias, hal ini terlihat dari proses diskusi yang berlangsung. Tidak hanya bertanya terkait materi namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan dan diskusi untuk merancang dan membuat bangunan atau produk lain serta mendapatkan ide dan cara – cara baru untuk memotivasi diri dalam berwirausaha di era new normal pandemic covid 19. Harapannya peserta pengabdian ini dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kegiatan pengabdian yang kedua yaitu mengajukan pertanyaan berupa pre-test untuk melihat kemampuan dan pengetahuan peserta terkait pengenalan EcoBrick dan *Sustainable Waste Management* sebagai solusi dari pengurangan sampah plastik sebelum materi dimulai. Evaluasi hasil substansi materi diukur dari hasil test menunjukkan adanya penambahan pengetahuan atau tidak.

Instrumen tes berupa soal-soal yang harus dijawab oleh peserta pelatihan dengan memilih jawaban yang paling tepat dari sejumlah alternatif pilihan jawaban, guna mengukur pengetahuan para peserta yang hadir pada pertemuan penyampaian materi terkait *Sustainable Waste Management*. Di bawah ini merupakan rata-rata nilai pre-test dan post-test seluruh peserta pelatihan. Setelah materi disampaikan, post-test diberikan kepada seluruh peserta pelatihan dan didapatkan nilai rata-rata post test adalah 86,0; yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 40% dari peserta pelatihan. Hasil dari peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai *Sustainable Waste Management* dan *Ecobrick* sebagai cara dalam pengurangan sampah plastik. Hal ini berdampak pada tujuan untuk memotivasi Pokdarwis Kampung Jodipan terkait upaya mengurangi sampah plastik.

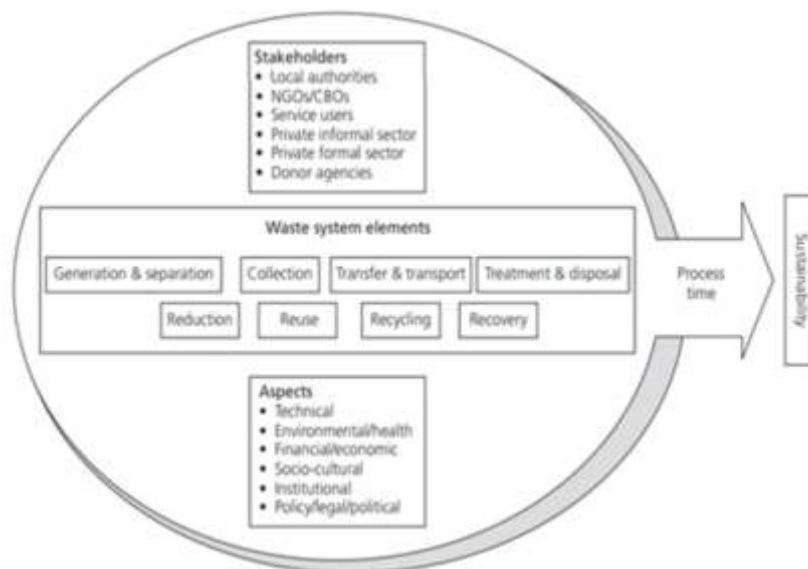
Pelatihan berlangsung dimulai dari peserta yang aktif merespon baik dalam diskusi maupun dalam pertukaran pengalaman.

Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh beberapa hal antara lain:

1. Materi yang disampaikan memberikan wawasan terkait pengetahuan *EcoBrick* sebagai solusi pengurangan sampah plastik dan mengenalkan *Sustainable Waste Management* kepada para peserta.

2. Materi yang diberikan jelas dan baik sehingga para peserta mudah dalam menyerap informasi yang disajikan.
3. Metode pelatihan yang tepat dan lingkungan yang mendukung sehingga mampu mendorong peserta untuk terus membersihkan dan mendaur ulang sampah plastik.
4. Dukungan Pokdarwis Kampung Jodipan Kota Malang dalam *Sustainable Waste Management*.

Menurut Van de Klundert & Anschutz (1999) pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi atau *Integrated Sustainable Waste Management (ISWM)* adalah konsep pengelolaan sampah berkelanjutan yang memadukan tiga dimensi utama, yaitu (1) stakeholder, (2) elemen sistem limbah, dan (3) aspek - aspek strategis. Di samping ketiga dimensi berikut, kebijakan pengelolaan sampah pada masing-masing negara juga menjadi dasar dari pendekatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar 3. Kerangka ISWM

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat detail bahwa untuk menciptakan keberlanjutan maka masing-masing dimensi harus saling terintegrasi. Setiap stakeholders memiliki peran dan kepentingannya masing-masing pada proses pengelolaan sampah. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan tantangan bagi stakeholders agar bisa membuat suatu kesepakatan diluar kepentingan mereka yang berbeda. LSM, sektor privat formal dan informal, penduduk local merupakan contoh beberapa stakeholders yang bisa terlibat.

Elemen sistem limbah, atau beberapa tahapan pengelolaan sampah disebut juga sebagai dimensi kedua. Agar mekanisme pengelolaan lebih terstruktur maka pembuatan rencana pengelolaan sampah (*waste management plan*) menjadi penting pada proses ini. Dimensi kedua terdiri dari pemilahan, pengumpulan sampah, pengurangan sampah, pengangkutan, penggunaan kembali, daur ulang, pemulihan dan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir.

Dimensi ketiga terdiri dari enam aspek strategis yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh ISWM, antara lain:

1. aspek finansial-ekonomi, merupakan aspek yang berhubungan dengan efek jasa lingkungan terhadap ekonomi, penentuan biaya dalam pengelolaan sampah, dimensi makroekonomi dalam penggunaan sumber daya, efisiensi sistem pengaturan sampah perkotaan, serta penghasilan yang bisa diperoleh dari ISWM.
2. aspek lingkungan, merupakan aspek yang berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah di tanah, air dan udara.
3. aspek politik, merupakan aspek yang terkait dengan 'batas-batas politis' pada pengelolaan sampah yaitu peraturan dan kerangka hukum yang berlaku, proses pengambilan keputusan, serta penentuan peran.
4. aspek institusional atau lembaga merupakan aspek yang berhubungan dengan struktur politik dan sosial bertujuan untuk mengontrol pengelolaan sampah berupa penerapan prosedur dan metode, pembagian fungsi dan tanggungjawab institusi terkait, serta ketersediaan kapasitas institusional.
5. aspek sosial budaya merupakan aspek pengaruh budaya terhadap adanya penimbunan sampah seperti perbedaan pengelolaan di setiap rumah tangga, bisnis, dan institusi, serta keterlibatan dari beberapa komunitas terhadap pengelolaan sampah.
6. aspek teknis merupakan aspek yang berhubungan dengan mekanisme teknis pengelolaan sampah. Kuantitas sampah, karakteristik sampah, dan kondisi lokal mempengaruhi aspek ini.

Kesimpulan

Pelatihan terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi produk ecobrick untuk mewujudkan masyarakat pengelola sampah yang inovatif dengan memperkenalkan

Sustainable Waste Management di Kampung warna warni Jodipan terbukti sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelola sampah yang berkelanjutan.

Menjalankan materi pelatihan yang diperoleh dengan mengelola sampah plastik menjadi produk ecobrick ramah lingkungan untuk memanfaatkan sampah yang dihasilkan setiap hari menjadi memiliki nilai ekonomis. Hal ini dapat membantu masyarakat Kampung warna warni Jodipan untuk mengurangi sampah plastik dari sentra wisata dan menjadikannya sebagai peluang bisnis yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada masyarakat dan Pokdarwis Kampung Warna Warni Jodipan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, dan juga kepada Pascasarjana Universitas Brawijaya yang telah memberikan pendanaan penuh kepada Tim Pengabdian.

Daftar Referensi

- Fitriani, S., & Asih, H. M. (2019). Metode full costing sebagai dasar penentuan harga produk kreasi sampah ecobrick. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 6(1), 65–69. <https://doi.org/10.24853/jisi.6.1.65-69>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Ifana, N., & Yuliarini, S. (2020). Penerapan metode variable costing dalam penetapan harga pokok produksi pada pelaku UMKM (Studi kasus pada UMKM Alpujabar yang tergabung dalam Rumah Batik Putat Jaya). *Liability*, 2(1), 24–48.
- Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- Kővári, I., & Zimányi, K. (2010). Safety and security in the age of global tourism. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 4(5–6), 67–69. <https://doi.org/10.19041/APSTRACT/2010/5-6/11>
- Latipulhayat, A. (2015). Khazanah: Jeremy Bentham. *PADJADJARAN JURNAL ILMU HUKUM (JOURNAL OF LAW)*, 2(2). <https://doi.org/10.22304/pjih.v2n2.a12>
- Mahadiansar, M., Ridwan, A., Kamariani, B. D., & Zeho, F. H. (2020). Identification of Jakarta Government Policy on Large Scale Social Restrictions (PSBB) COVID 19. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 84–101. <https://doi.org/10.52423/neores.v2i1.14904>
- Maier, R., Angway, I., & Himawati, A. (2017). *Plastik, Lingkungan, dan Ecobricks*. [www.Ecobricks.Org](http://www.ecobricks.org). <https://www.ecobricks.org/wp-content/uploads/2017/12/Plastik-Lingkungan-dan-Ecobricks-v3.2-1.pdf>
- Mariani, P. L., Meitriana, M. A., & Zuhri, A. (2014). Penerapan Metode Full Costing sebagai

- Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ud Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3312>
- Purwowibowo, P., Hendrijanto, K., & Soelistijono, P. A. (2018). Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari People Centered Development. *ARISTO*, 6(2), 283–300. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i2.1068>
- Sagala, R. B., & Kusumastuti, Y. I. (2017). Efektivitas strategi komunikasi pemasaran sosial kampanye sustainable seafood, WWF-Indonesia. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.55-64>
- Suhelipi, & Saragih, L. (2020). Analisa pemasaran bank sampah dengan pendekatan analisis swot studi kasus pada bank sampah dinas lingkungan hidup kota pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v2i2.85>
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Van de Klundert, A., & Anschutz, J. (1999). Integrated Sustainable Waste Management: the selection of appropriate technologies and the design of sustainable systems is not (only) a technical issue. *CEDARE/IETC Inter-Regional Workshop on Technologies for Sustainable Waste Management*, 1–16.